

## PARADIGMA DAN PERENCANAAN KURIKULUM

Desy Putriany Br. Sihombing<sup>1</sup>, Helena Turnip, M.Pd<sup>2</sup>

[Desiputrisihombing44@gmail.com](mailto:Desiputrisihombing44@gmail.com)<sup>1</sup>, [helenaturnip02@gmail.com](mailto:helenaturnip02@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan kesepakatan yang menguraikan tujuan, materi pelajaran, dan sumber belajar serta strategi pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Merencanakan kurikulum melibatkan penentuan kesempatan belajar yang paling baik membantu siswa mengubah perilaku mereka dan menentukan sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pengambilan data yaitu dengan mencari data sekunder melalui buku, jurnal, artikel, atau website yang tersedia dan terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma dan perencanaan kurikulum memiliki banyak model perencanaan. Selain itu, terdapat tahapan – tahapan perencanaan kurikulum antara lain adalah Memperkirakan, merumuskan tujuan, kebijakan, langkah – langkah, pemograman, menjadwalkan, serta pembiayaan.

Kata Kunci : Paradigma, Perencanaan, Kurikulum.

### Abstract

Curriculum is a collection of plans and agreements that outline objectives, subject matter, and learning resources as well as strategies for implementing learning activities to achieve certain educational goals. Planning the curriculum involves determining the learning opportunities that will best help students change their behavior and determining the extent to which these changes have occurred in students. The method used is a qualitative method with a literature study approach. Data collection is by searching for secondary data through books, journals, articles, or websites that are available and reliable. The results of the research show that the curriculum planning and paradigm has many planning models. In addition, there are stages of curriculum planning including estimating, formulating goals, policies, steps, programming, scheduling, and financing.

Keywords: Paradigm, Planning, Curriculum.

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan kesepakatan yang menguraikan tujuan, materi pelajaran, dan sumber belajar serta strategi pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003).<sup>1</sup> Pemerintah menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah, dan setiap rangkaian lembaga pendidikan mengembangkannya sesuai dengan penerapannya. Penting untuk ditekankan bahwa dalam paradigma ini, kurikulum mengacu pada satuan mata pelajaran dan pengalaman pendidikan lengkap yang ditawarkan (di

---

<sup>1</sup> Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.

dalam atau di luar) oleh lembaga pendidikan siswa. Negara-negara maju berusaha untuk melaksanakan reformasi pendidikan di bidang kurikuler yang disesuaikan dengan perubahan keadaan dan sesuai dengan budaya setempat sehingga daerah menjadi otonom dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mengelola sumber daya pendidikan.<sup>2</sup>

Kurikulum adalah kumpulan desain dan rencana yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang ditentukan. Rencana, desain, dan prosedur yang digunakan dalam kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk pembelajaran berkelanjutan. Ini adalah komponen penting yang digunakan sebagai panduan untuk mengajarkan karakter siswa di lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan komponen inti dari proses pendidikan. Perspektif modern menyebutkan istilah “kurikulum” mengacu pada segala sesuatu yang benar-benar terjadi di sekolah selama proses pendidikan, bukan hanya RPP atau mata pelajaran saja. Ini menyiratkan bahwa kurikulum mencakup setiap bentuk pendidikan. Siswa tidak hanya mempelajari mata pelajaran tertentu di sekolah. Selain pelajaran yang diajarkan di kelas, siswa sering terlibat dalam kegiatan tambahan. Olah raga, berkebun, kegiatan ekstrakurikuler, dan bahkan berkumpul bersama teman semuanya memberikan kesempatan belajar. Kesempatan belajar yang mempengaruhi pertumbuhan peserta didik.<sup>3</sup>

Kurikulum yang dipikirkan dengan cermat adalah yang menentukan efektivitas proses pendidikan. Agar efektif, lembaga pendidikan harus menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya. Penyusunan kurikulum tidak boleh berhenti pada tataran teoretis; itu juga perlu diimplementasikan di dunia nyata. Kurikulum yang baik akan mudah diterjemahkan oleh guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum fleksibel untuk mengakomodasi perubahan sepanjang waktu dan komunitas yang berubah. Sebagai alat untuk merancang dan memproses, kurikulum Semua kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran berputar di sekitar pendidikan, dan bahkan banyak orang melihat kurikulum sebagai “rel” yang menentukan kemana pendidikan atau output peserta akan menuju dan kemana siswa diarahkan.<sup>4</sup> Untuk melakukan rantai dari Jika

---

<sup>2</sup> A. Sulaeman, “Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer,” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1669>.

<sup>3</sup> Muhammad Cholid Abdurrohman, “Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Rayah Al-Islam* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>.

<sup>4</sup> Mohamad Ahyar Ma’arif, “Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.227>.

pengembangan kurikulum diperlukan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa peran dan tujuan kurikulum terpenuhi baik pada tingkat lembaga nasional dan internasional dan bahwa proses dan hasil pendidikan tidak menyimpang dengan harapan memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas penulis tertarik untuk menelaah serta memahami secara detail mengenai paradig dan perencanaan kurikulum.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari sumber – sumber dengan topik pembahasan serupa dari sumber artikel jurnal, buku, karya tugas akhir seperti skripsi dan thesis, proceeding, dokumen resmi, serta website atau halaman online dengan kredibilitas informasi yang terjamin. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, maka apa yang dituliskan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan pembahasan serupa. Hasil penelitian akan dituliskan dan dijabarkan secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Paradigma Kurikulum**

Kepedulian masyarakat atas pembuatan kebijakan kurikulum tidak pernah ada. Ada banyak sekali topik yang dapat digali karena kurikulum terus berubah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna langsung pendidikan. Kurikulum dan teori pendidikan memiliki keterkaitan yang erat. Kurikulum disusun dengan menggunakan satu atau lebih teori kurikulum, yang masing-masing diambil dari atau diterjemahkan dari teori pendidikan tertentu. Kurikulum dapat dianggap sebagai implementasi praktis dari ide pendidikan.<sup>5</sup>

Kata "kurikulum" berasal dari kata Yunani "Curir," yang berarti "tempat berlomba." Istilah "kurikulum" dengan demikian diturunkan dari konsep "jarak" yang harus ditempuh dalam menjalankan kegiatan dari garis start sampai garis finish pada

---

<sup>5</sup> Didiyanto Didiyanto, "Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI Di Lembaga Pendidikan," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.740>.

zaman Yunani Romawi kuno.<sup>6</sup> Berdasarkan pengetahuan di atas, konteks dunia pendidikan memberikan pengetahuan sebagai circle of instruction, yaitu lingkaran pengajaran di mana guru dan siswa menjadi bagiannya. Dalam bahasa Arab kata untuk kurikulum adalah Manhaj, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "cara cahaya melewati manusia dalam lingkungan hidupnya". Dalam kaitannya dengan Kurikulum mengacu pada kerangka yang jelas yang diikuti oleh pendidik/pengajar dan peserta didik untuk menggabungkan informasi, keterampilan, dan pengembangan sikap dan nilai-nilai sosial lainnya.

Kualitas prosedur dan hasil pembelajaran di lapangan tidak serta merta berubah ketika kurikulum dirancang untuk diperbaharui. Salah satu penghalang di antara banyak hal adalah sistem pendidikan yang membatasi guru dan mencegah mereka mencapai potensi profesional mereka. Namun, ini tidak berarti bahwa masalah pendidikan yang saling menguatkan tidak dapat diselesaikan. Mengubah paradigma yang diajarkan di setiap guru adalah salah satu pendekatan yang dapat diadopsi. Bagaimanapun, guru adalah kekuatan pendorong di balik studi kegiatan lapangan. Memberi mereka dukungan yang tepat dianggap dapat membantu meningkatkan standar pendidikan di negara yang gagal ini.

### **Perencanaan Kurikulum**

Menetapkan tujuan atau sasaran yang harus dicapai dan menentukan sumber daya dan jalur yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefektif dan seefisien mungkin adalah proses perencanaan. Membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan, dan siapa yang melakukannya sebelumnya adalah tindakan perencanaan. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membantu siswa mengembangkan karakter, kepribadian, dan pengetahuan mendasar dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan karakteristik budaya Indonesia. Perencanaan harus realistis, praktis (dapat dilakukan), dan dapat diterima (diterima dengan baik).<sup>7</sup>

Merencanakan kurikulum melibatkan penentuan kesempatan belajar yang paling baik membantu siswa mengubah perilaku mereka dan menentukan sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada siswa. Perencanaan kurikulum adalah kegiatan

---

<sup>6</sup> Ma'arif, "Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam."

<sup>7</sup> Muhammad Eko Purwanto, "Sikap Guru Dalam Melaksanakan Kebijakan Kurikulum Paradigma Baru," *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i2.12079>.

membuat penilaian tentang apa tujuan pembelajaran seharusnya, bagaimana tujuan dapat dipenuhi melalui proses belajar-mengajar, dan apakah kurikulum itu benar dan efektif adalah proses berkelanjutan di mana para perencana berpartisipasi di berbagai tingkatan. Dalam menciptakan suatu perencanaan yang baik memerlukan beberapa persyaratan, antara lain :

1. Realistis dan *factual*

Sebuah rencana harus didasarkan pada fakta. Realisasi dari apa yang akan dilakukan adalah realitas yang berbentuk nyata.

2. Rasional dan logis

Untuk tindak lanjut, persiapan harus masuk akal. Pencapaian target perlu diukur baik dari segi hasil maupun waktu. Strategi yang baik harus mempertimbangkan perspektif atau saran dari banyak pemangku kepentingan.

3. Fleksibel

Sebuah rencana tidak boleh diikuti secara kaku. Perencanaan harus mempertimbangkan masalah apa pun yang dapat mencegah penyebaran lapangan. Fleksibel juga dapat diartikan secara luas untuk memperhitungkan keadaan yang terkadang tidak terduga.

4. Komitmen

Komitmen atau dedikasi Mencakup tanggung jawab penuh untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat.

5. Komprehensif atau menyeluruh

Perencanaan harus dikaitkan dengan disiplin ilmu lain agar menghasilkan proses pelaksanaan yang dinamis dan sinergis. Perencanaan tidak dapat dilakukan secara terpisah.<sup>8</sup>

Badan Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa ketika mengembangkan dan menyusun kurikulum, pertimbangan harus diberikan pada struktur kurikulum, alokasi waktu, dan pemilihan kalender akademik.<sup>9</sup>

1. Struktur kurikulum pendidikan umum

Pola dan pengorganisasian mata pelajaran yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan belajarnya membentuk struktur kurikulum. Kedalaman muatan kurikulum pada mata pelajaran masing-masing satuan pendidikan dijabarkan menjadi keterampilan yang harus

---

<sup>8</sup> Nida Uliatunida, "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan," *Medikom : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (2020).

<sup>9</sup> Uliatunida.

dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang ditentukan dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi dasar yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan merupakan komponen penting dari struktur kurikulum di tingkat sekolah dasar dan menengah. Kalender pendidikan digunakan untuk menyesuaikan kurikulum satuan pendidikan dengan setiap jenis dan jenjang pada setiap tahun pelajaran.

## 2. Alokasi waktu

Awal kegiatan pendidikan setiap satuan pada awal tahun ajaran merupakan awal tahun pelajaran. Jumlah minggu yang dihabiskan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk setiap unit kurikulum tahun akademik dikenal sebagai minggu efektif belajar. Waktu belajar efektif adalah jumlah jam yang digunakan untuk belajar setiap minggunya, yang meliputi jam yang digunakan untuk mempelajari semua mata pelajaran, termasuk muatan lokal, serta jam yang digunakan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri. Libur adalah waktu-waktu yang ditetapkan sebagai waktu terlarang bagi kegiatan pembelajaran satuan pendidikan terjadwal. Libur akhir tahun pelajaran, hari raya keagamaan, hari libur nasional, termasuk hari libur nasional, dan hari libur khusus semuanya dapat dianggap sebagai bentuk waktu liburan.

## 3. Penetapan kalender pendidikan

Kegiatan tahun akademik dijadwalkan sesuai dengan kalender pendidikan, yang juga mencakup liburan, awal tahun ajaran baru, dan minggu pembelajaran yang sebenarnya.

Hasil perencanaan kurikulum yang efektif menentukan apakah tujuan pendidikan terpenuhi. Kurikulum harus senantiasa dibangun dalam konteks pembangunan. Penyelenggaraan pendidikan agar peserta didik tidak tertinggal merupakan tujuan dari fungsi perencanaan kurikulum dan pengembangannya. Dari beberapa sudut pandang dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk tindakan yang berkaitan dengan persekolahan mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi. Empat model perencanaan kurikulum berikut didasarkan pada asumsi rasionalitas, yaitu gagasan bahwa informasi tentang mata pelajaran, siswa, lingkungan, dan hasil belajar harus dipertimbangkan dengan cermat :

### 1. Model Perencanaan Rasional Deduktif Atau Rasional Tyler

Paradigma ini sangat menekankan logika dalam membuat program dan mata kuliah, dimulai dengan identifikasi tujuan (*goals and objective*). Konsep ini berlaku untuk pengambil keputusan di semua tingkatan dan cocok untuk sistem pendidikan terpusat.

2. Model interaktif rasional atau *The Rational-Interactive Model*

Alih-alih “merencanakan bagi”, strategi ini menekankan “merencanakan dengan” (*planning for*). Perencanaan lembaga pendidikan yang akan membuat kurikulum berbasis sekolah bersifat situasional, fleksibel, dan tepat. Strategi perencanaan kurikulum ini didasarkan pada kebutuhan sosial yang berkembang.

3. *The Diciplines Model*

Dalam model ini, guru ditekankan sebagai pemain kunci dalam perencanaan kurikulum bagi siswa. Model ini diciptakan dengan hati-hati memperhitungkan pengetahuan dari filsafat, sosiologi, dan psikologi yang memiliki relevansi menengah.

4. Model tanpa perencanaan atau *non planning model*

Pendekatan ini dibuat sebagai tanggapan atas inisiatif guru di kelas, pengambilan keputusan internal tentang metodologi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan lainnya.

Tahap – tahap dalam perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut :

1. Prakiraan (*forecasting*)

Dalam desain kurikulum, prakiraan mengacu pada upaya memperkirakan tuntutan masa depan berdasarkan masa kini dan menjadikan masa lalu sebagai cermin. Kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diantisipasi oleh semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, siswa peserta, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, menurut proyeksi.

2. Perumusan Tujuan (*objectives*)

Harapan dari kurikulum yang dimaksud digunakan untuk mengembangkan tujuan dalam perencanaan kurikulum.

3. Kebijakan (*policy*)

Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan kurikulum yang mewujudkan visi dan misi pendidikan dalam konteks situasi politik, sosial, dan ekonomi. Itu didasarkan pada filosofi dan politik manusia. budaya dalam masyarakat.

4. Tahap – tahap (*Procedure*)

Fase perencanaan kurikulum, implementasi, dan evaluasi diwakili oleh langkah-langkah.

5. Pemograman (*programming*)

Pemrograman adalah desain yang berfokus pada upaya untuk memenuhi tujuan pendidikan.

6. Penjadwalan (*schedule*)

Waktu yang dialokasikan untuk perencanaan kurikulum ditentukan oleh penjadwalan.

7. Pembiayaan (*budgeting*)

Implikasi keuangan dalam penyusunan kurikulum adalah pembiayaan.

Dari sekian banyak model yang tercantum di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing model memiliki kualitas yang khas, sehingga menghasilkan variasi dalam implementasi dan alur metode. Semua jenis perencanaan dan pengelolaan Kurikulum berfokus pada penciptaan prakarsa atau latihan pembelajaran yang mewujudkan tujuan pendidikan. Mengingat pentingnya perencanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, maka untuk menciptakan kurikulum yang efektif dan sesuai dengan tuntutan saat ini, semua prinsip perencanaan harus diikuti.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa paradigma dan perencanaan kurikulum memiliki banyak model perencanaan untuk mengembangkan kualitas kurikulum. Perencanaan kurikulum adalah kegiatan membuat penilaian tentang apa tujuan pembelajaran seharusnya, bagaimana tujuan dapat dipenuhi melalui proses belajar-mengajar, dan apakah kurikulum itu benar dan efektif adalah proses berkelanjutan di mana para perencana berpartisipasi di berbagai tingkatan. Model atau paradigm dalam perencanaan kurikulum antara lain model perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler, Model interaktif rasional, *the disciplines Model* dan model tanpa perencanaan. Paradigma dan perencanaan kurikulum ini dilaksanakan untuk dapat mewujudkan tujuan – tujuan pendidikan agar dapat mengikuti perubahan zaman. Penyusunan kurikulum penting dilakukan agar yang dijalankan serta dicita – citakan dapat sesuai dengan keinginan yang telah direncanakan. Tahapan perencanaan kurikulum yaitu memperkirakan, merumuskan tujuan, kebijakan, langkah – langkah, pemograman, menjadwalkan, serta pembiayaan



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Muhammad Cholid. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>.
- Didiyanto, Didiyanto. "Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI Di Lembaga Pendidikan." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.740>.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, dan Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Ma'arif, Mohamad Ahyar. "Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.227>.
- Purwanto, Muhammad Eko. "Sikap Guru Dalam Melaksanakan Kebijakan Kurikulum Paradigma Baru." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i2.12079>.
- Sulaeman, A. "Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1669>.
- Uliatunida, Nida. "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan." *Medikom : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (2020).